

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PADA PEDAGANG TANAMAN HIAS
DI KELURAHAN GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

DUWI SETIANA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

An Analysis of Ornamental plant's Merchants Income in the Village of Gunung Terang Bandar Lampung

By

Duwi Setiana

Ornamental plant business development in various regions in Indonesia has become one of the centers of economic growth that is much important. It is not only play a role in the development of the agricultural sector, but also in the development of tourism sector in Indonesia. Ornamental plants business is currently growing enormously, one of them is in the Village of Gunung Terang Bandarlampung.

This study aims to determine the variable capital, number of family dependants, working hours, kind of merchandise and goods season that is related directly to the income of ornamental plant's merchants. This study uses primary data through direct interviews with 15 respondents of those ornamental plant's merchants. This study uses correlative and descriptive methods.

The results of this study indicate that variable capital, kind of merchandise and goods season have positive relation and significant to the income. Meanwhile, the variables of family dependants and working hours have negative relation to the income.

Keywords : Capitals, Correlative Methods, Descriptive, Goods Season, Income, Merchandise. Number of Family dependants, and Working Hours.

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PADA PEDAGANG TANAMAN HIAS DI KELURAHAN GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG

Oleh

Duwi Setiana

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian, akan tetapi juga berperan bagi pembangunan sektor agrowisata di Indonesia. Usaha tanaman hias saat ini sedang berkembang secara pesat, salah satunya yang ada di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel modal, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, jenis barang dagangan dan musim berhubungan langsung dengan pendapatan usaha para pedagang tanaman hias. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara langsung pada 15 responden pedagang tanaman hias. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, musim dan jenis barang dagangan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan, tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Kata kunci : Jam Kerja, Jenis Barang Dagangan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Korelasi, Metode Deskriptif, Modal, Musim dan Pendapatan Usaha.

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PADA PEDAGANG TANAMAN HIAS
DI KELURAHAN GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG**

Oleh

DUWI SETIANA

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENDAPATAN USAHA PADA
PEDAGANG TANAMAN HIAS DI KELURAHAN
GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Duwi Setiana**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1111021036**

Jurusan

: **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

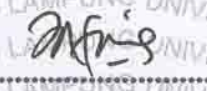
Ketua

: Dr. Saimul, S.E., M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing : Emi Maimunah, S.E., M.Si.



2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904-198703-1-011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Agustus 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Bandarlampung, 11 Agustus 2016

Penulis



Duwi Setiana

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 1 September 1993, sebagai anak tengah dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak H. Sohdikin dan Ibu Hamidah.

Penulis memulai pendidikan formal di TK XAVERIUS I Bandar Lampung pada tahun 1998, dilanjutkan Sekolah Dasar (SD) XAVERIUS I Bandar Lampung pada tahun 1999. Kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) XAVERIUS I Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2008 dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi Pers Mahasiswa PILAR pada Tahun 2011-2013. Dan selama berorganisasi penulis pernah menjabat sebagai reporter, sirkulasi dan pemasaran, dan pelaksana usaha.

Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapang (KKL) pada tahun 2013 di Badan Kebijakan Fiskal (BKF), Bank Indonesia, dan Kementerian Koperasi Republik Indonesia. Pada Agustus 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Gading Mas, Lampung Timur selama 40 hari.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan. Maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Allah kamu berharap”
(QS. Al Insyira : 6 - 8)

“Hidup bukan mengenai siapa yang bisa bertahan ataupun siapa yang paling cerdas, tetapi mengenai siapa yang bisa paling cepat beradaptasi untuk mengubah suatu kondisi”
-Charles Darwin-

“Hadapi dan jalanilah apa yang ada di depan matamu sekarang ini, tanpa harus menoleh dan mengingat masa lalu karena semua hanya akan menghancurkan apa yang ada selama ini menjadi harapanmu”
(Duwi Setiana)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk Allah SWT. Sebagai rasa syukur atas ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Untuk Bapak dan Mama, terimakasih atas doa yang selama ini diberikan untuk kelancaran skripsi ini sampai dengan tahap akhir.

Untuk Kakakku Sofian S, S.H dan Zulina Leosri, S.Pd serta adikku Muhammad Tohirin terima kasih atas doa dan dukungannya.

Dosen-dosen serta sahabat-sahabat terbaik yang turut memberikan arahan, dukungan, juga doa yang menambahkan semangat atas selesainya skripsi ini.

Juga almamater tercinta. Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Terima Kasih

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si dan Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Saimul, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing atas bimbingan, saran, serta motivasi luar biasanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku dosen penguji skripsi atas saran serta motivasi yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Lies Maria Hamzah, S.E., M.E sebagai Pembimbing Akademik.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
7. Keluargaku tercinta, ayah yang tiada hentinya mendukung, ibu yang tak pernah lelah mendoakan, Kakakku Sofian S dan Zulina Leosri serta adikku Muhammad Tohirin yang selalu memberikan senyuman penyemangat dan doa yang tulus dan ikhlas.
8. Staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pak Kasim, Bang Fery, Bang Ma'ruf, Ibu Yati, serta pegawai lainnya yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat tercinta, teman susah, senang dan segalanya, Mega Mariska, Suci Yunita Putri, Ade Ayu Winanda, Faradina dan Cyntia Putri Aulia pemberi semangat, doa dan warna di kehidupan saya.
10. Sahabat terbaik Sinta Putri Wulandari dan Tuti Alfiah terima kasih semangat dan doanya.
11. Teman teman terbaik Gita Novianty, Nurul Ulfa Kurnia, Dian Ayu Fatmawati, Irma Yunita, Devi Evitasari, Firsty Amalia, Yessi Novita Putri, Sri Wijatnika, Rossi Anggraini, Ayu Lestari dan Lara Widya Azizta terima kasih motivasi dan semangatnya.
12. Teman satu bimbingan yang selalu berbagi motivasi, Zahara Fitria, Tria Putri, Akmad Zulkarnaen dan Fadhil Akmal.
13. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2011 dan teman-teman konsentrasi ekonomi perencanaan Amri, Amad Yudi, Aming, Feby, Gella, Windy, Ayuni, Caca, Cella, Rafiq, Royiv, Agam, Adi, Reza, Mustakim, Ade, Desi, Defti, Mba Dewi, Dewi, Dianita, Gile, Yoga, Syahid, Indah Fajriati, Nanang, Putri,

Richard, Trimul, Windy, Tari, Mba Asih dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

14. Adik-adik Een, Fitra, Tri Yuniarti, Septi W, Agung, Hendy, Afriando, Adib, Benny, Syepriadi dan Rizky.
15. Teman-teman KKN Desa Muara Gading Mas, Lampung Timur yang selalu ada di hati Ayu Sevtia Anggraini, Lidya Novita, Rama Nugraha dan Ridho Nahrowi yang telah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.
16. Dan almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Bandarlampung, 11 Agustus 2016
Penulis,

Duwi Setiana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Manfaat Penulisan	9
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Hipotesis	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	14
1. Teori Pendapatan	14
2. Teori Fungsi Produksi	17
3. Teori Alokasi Waktu	18
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha	19
a. Modal	19
b. Jumlah Tanggungan Keluarga	20
c. Jam Kerja	21

d. Musim	21
e. Jenis Barang Dagangan	22
B. Tinjauan Empiris	22
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	25
B. Metode Pengumpulan Data	25
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Populasi Penelitian	28
E. Metode Analisis Data	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil dan Pembahasan	32
1. Karakteristik Responden	32
2. Analisis Deskriptif	34
a. Hubungan Modal Awal dengan Pendapatan Usaha	34
b. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Konsumsi dan dengan Pendapatan Usaha	36
c. Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan Usaha	40
d. Hubungan Musim dengan Pendapatan Usaha	42
e. Hubungan Jenis Barang Dagangan dengan Pendapatan Usaha	43
3. Analisis Statistik Korelasi	45
4. Pembahasan	46
a. Korelasi Modal dengan Pendapatan Usaha	46
b. Korelasi Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Pendapatan	46
c. Korelasi Jumlah Jam Kerja dengan Pendapatan Usaha	47
d. Korelasi Musim dengan Pendapatan Usaha	48
e. Korelasi Jenis Tanaman/ Barang Dagangan dengan	

Pendapatan Usaha	48
5. Upaya yang Perlu Dilakukan Para Pedagang Tanaman Hias untuk Meningkatkan Pendapatannya	49
a. Modal	49
b. Usaha Selain Pedagang Tanaman Hias	50
c. Antisipasi Musim Kemarau	51
d. Menambah Variasi Jenis Tanaman	52
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil- Hasil Penelitian Terdahulu	22
2. Nama Variabel Penelitian, Simbol Penelitian, Satuan Pengukuran serta Sumber data	27
3. Kriteria Koefisien Korelasi	30
4. Karakteristik Responden	32
5. Modal Awal yang Digunakan Para Pedagang Tanaman Hias	34
6. Hubungan Modal dengan Pendapatan Usaha Para Pedagang Tanaman Hias Perbulan	35
7. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Konsumsi Perbulan	37
8. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Pendapatan Usaha Perbulan	38
9. Jam Kerja Para Pedagang Tanaman Hias	40
10. Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan	41
11. Hubungan Musim dengan Pendapatan Usaha	42
12. Hubungan Jenis Barang Dagangan dengan Pendapatan	44
13. Korelasi antara Pendapatan dengan Lainnya	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian	L.1
2. Data Kuisisioner Bulanan (Karakteristik Pedagang)	L.2
3. Data Kuisisioner Bulanan (Pendapatan Pedagang)	L.3
4. Data Kuisisioner Penelitian (Variabel Modal, Jumlah Tanggungan Keluarga, Variabel Jam Kerja, Variabel Musim, dan Jenis Barang Dagangan)	L.4
5. Data Kuisisioner Penelitian Bulanan (Biaya Sewa, Biaya Belanja, dan Upah Tenaga Kerja)	L.5
6. Data Kuisisioner Penelitian Bulanan (Pengeluaran Rutin Pedagang)	L.6
7. Rata-rata Besaran Konsumsi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	L.7
8. Hasil Korelasi antara Pendapatan Usaha dengan Modal, Jumlah Tanggungan Keluarga, Jam Kerja, Musim dan Jenis Barang Dagangan	L.8
9. Dokumentasi Selama Penelitian	L.9

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting untuk dikaji. Tanaman hias mempunyai pengaruh yang langsung pada manusia secara ekologi, digunakan untuk mengatur erosi dan dingin, untuk memberikan perangkat tempat rekreasi dan olahraga serta untuk memuaskan keinginan manusia pada benda-benda yang indah. Selain fungsi tersebut, tanaman hias memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan (Hutarabat, 2008).

Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis pada tanaman yang tepat akan menghantarkan estetikanya. Jadi, tanaman hias itu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia (Aritonang, 2009).

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Karena tidak hanya dilakukan atas dasar aktivitas hobi, melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias pada saat ini adalah usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat khususnya di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena minat masyarakat perkotaan terhadap tanaman hias sangat tinggi, sehingga usaha tanaman hias ini adalah usaha yang menjanjikan (Hutarabat, 2008).

Usaha tanaman hias secara tidak langsung akan membutuhkan tenaga kerja yang akan membantu perekonomian keluarga. Usaha tanaman hias ini seharusnya dibina agar usaha ini mampu berkembang secara pesat dan dapat meningkatkan pendapatan, dan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan membuka usaha tanaman hias ini para masyarakat dapat menambah penghasilan karena usaha ini sangat menjanjikan dimana sekarang para masyarakat sedang berlomba – lomba mendapatkan tanaman hias yang dibutuhkan (Nurhayati, 2010).

Usaha tanaman hias saat ini sedang berkembang secara pesat. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian, akan tetapi juga berperan bagi pembangunan sektor agrowisata di Indonesia. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat usaha tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan (Situmorang dkk, 2014).

Jumlah permintaan akan tanaman hias setiap saat berubah, tergantung dengan trend dan selera konsumen sejalan dengan tingkat pendapatan masyarakat. Perubahan jumlah permintaan juga dipengaruhi oleh adanya perayaan-perayaan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Natal dan Imlek atau hari-hari besar lainnya (Aritonang, 2009).

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ lintang selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ bujur timur. Ibukota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. (Badan Pusat Statistik, 2014).

Kota Bandar Lampung termasuk mempunyai alam yang subur, ini dibuktikan banyaknya usaha tanaman hias yang ada di sekitar Bandar Lampung. Salah satu tempat yang menjual tanaman hias adalah di Kelurahan Gunung Terang. Bagi masyarakat Lampung kawasan Kelurahan Gunung Terang tidak asing lagi di telinga mereka.

Dalam memulai usaha berdagang tanaman hias, salah satu hal yang paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Untuk memulai usaha ini para pedagang harus memiliki tempat untuk usaha berjualan tanaman hias. Tempat usaha para pedagang tanaman hias ini dibagi menjadi dua, yaitu tempat sendiri dan lahan sewa. Para pedagang yang tidak memiliki lahan untuk berdagang mereka harus memiliki modal yang cukup banyak untuk menyewa sebuah lahan untuk mereka berjualan. Para pedagang harus mempunyai modal untuk memiliki lahan sebagai tempat berdagang (Aritonang, 2009).

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual. Satuan modal yang dimaksud adalah rupiah. Modal awal yang digunakan untuk berdagang tanaman hias ini diperkirakan mulai Rp 30.000.000 – Rp 50.000.000. Usaha penjualan tanaman hias yang ada di sekitar Kelurahan Gunung Terang merupakan usaha yang telah dilakukan oleh para pedagang selama bertahun-tahun. Usaha penjualan tanaman hias ini merupakan bisnis yang menjanjikan bagi para pedagang tanaman hias. Selain menjual tanaman hias, para pedagang ini juga melayani pembuatan taman dengan harga yang relatif, tergantung dari luas lahan dan tanaman mana yang dipakai untuk membuat taman.

Usaha tanaman hias yang ada di Kelurahan Gunung Terang merupakan sentra penjualan tanaman hias yang ada di Bandar Lampung, karena didukung dengan iklim dan topografi yang cocok untuk membudidayakan tanaman hias. Hal ini

juga salah satu faktor pendukung dalam usaha penjualan tanaman hias yang dilakukan para pedagang tanaman hias yang memanfaatkan alam yang subur serta iklim yang bagus. Banyak masyarakat kota Bandar Lampung yang tidak asing lagi di telinga mereka bahwa sentra tanaman hias ini ada di Kelurahan Gunung Terang.

Produk merupakan sesuatu yang ditawarkan pada suatu pasar untuk mendapatkan perhatian konsumen, untuk dimiliki, digunakan atau dikonsumsi serta bisa memuaskan keinginan dan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu konsumen menyenangi produk yang menawarkan berbagai jenis tanaman, kualitas tanaman, dan prestasi yang paling baik serta keistimewaan yang menonjol pada tanaman hias tersebut (Nurhayati, 2010).

Jenis tanaman yang dijual oleh para pedagang ini relatif sama dengan pedagang lainnya. Harga yang ditawarkan pun bermacam – macam mulai dari Rp 3.000 sampai yang paling mahal jutaan rupiah. Jenis tanaman yang laris dibeli oleh para konsumen berbeda dari pedagang 1 ke pedagang yang lainnya. Para pedagang tanaman hias ini menjual macam – macam tanaman hias agar para konsumen tertarik untuk membeli dan itu juga dapat menambah pemasukan bagi para pedagang tanaman hias ini. Selain menjual tanaman hias para pedagang ini menjual media tanam dan bibit buah – buahan.

Tanaman yang dijual oleh para pedagang merupakan hasil produksi sendiri dan hasil belanja tanaman yang dilakukan secara teratur maupun permintaan

konsumen. Rata-rata para pedagang membeli tanamannya di Jakarta, Bogor, Metro dan Pekalongan. Selain menjual tanaman hias para pedagang ini menjual bibit buah-buahan yang mereka dapatkan dari belanja tanaman. Selain para pedagang membuka usaha tanaman hias untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari para pedagang juga membuka usaha lain contohnya membuka warung kecil-kecilan, dan menjadi abudemen sekolah. Dengan membuka usaha lain ini maka pendapatan para pedagang ini meningkat karena mereka mempunyai usaha sampingan.

Mereka membuka usaha tanaman hias ini untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang diperlukan oleh para pedagang setiap hari akan berubah dari hari ke hari, dan kebutuhan dari pedagang satu ke pedagang yang lainnya juga berbeda sesuai dengan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan aspek penting yang perlu diperhitungkan. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan ditanggung oleh kepala rumah tangga (Aritonang, 2009).

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga (Adiana dkk).

Secara teoritis insensitas tenaga kerja yang tersedia dicurahkan seseorang untuk suatu pekerjaan dipengaruhi tingkat upah yang akan diperoleh dari pekerjaan

tersebut. Semakin tinggi upah (sampai titik tertentu) semakin besar pula jam kerja yang bersedia dicurahkan seseorang. Sebaiknya semakin banyak jam kerja yang dicurahkan seseorang (sampai pada titik tertentu) semakin besar pula output yang mungkin dapat dihasilkan (Sulanjari, 2003).

Air merupakan salah satu kebutuhan utama tanaman. Tanpa air, tanaman tidak akan dapat mengolah bahan makanannya sehingga akan layu, kemudian mati. Tanaman yang mengalami kelayuan harus segera diberi air agar dapat segar kembali. Jika tidak, kondisi tersebut dapat menyebabkan kelayuan permanen yang akhirnya akan membuat tanaman mati. Kebutuhan air sangat beragam, tergantung pada jenis tanaman, fase pertumbuhan, ukuran tanaman, ukuran pot (jika tanaman ditanam dalam pot), kondisi media tanam, kondisi akar, pencahayaan, serta suhu dan kelembapan lingkungan (Aritonang, 2009).

Kegiatan perawatan tanaman hias merupakan tahap lanjutan setelah pembelian dalam usaha penjualan tanaman hias. Kegiatan ini dilakukan agar kondisi tanaman hias tetap sehat dan prima mulai dari pembelian hingga tanaman dibeli oleh konsumen. Jika musim kemarau datang para pedagang ini lebih sering menyiram tanamannya agar tanaman yang mereka jual tidak cepat layu dan lebih sering mengganti tanaman agar tanamannya tidak cepat rusak. Jika musim penghujan datang para pedagang tanaman hias lebih banyak bersyukur karena mereka tidak perlu repot – repot untuk menyiram tanaman lebih sering. Antisipasi yang dilakukan oleh para pedagang jika musim kemarau ini datang adalah mempersiapkan air yang lebih banyak dari biasanya karena para pedagang akan

menyiram lebih banyak dari biasanya, lebih sering mengecek tanaman agar tanaman tidak cepat rusak ataupun layu (Aritonang, 2009). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah penulisan ini yaitu :

1. Bagaimana hubungan modal dengan pendapatan usaha ?
2. Bagaimana hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan usaha?
3. Bagaimana hubungan jam kerja dengan pendapatan usaha ?
4. Bagaimana hubungan musim dengan pendapatan usaha ?
5. Bagaimana hubungan jenis barang dagangan dengan pendapatan usaha ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan modal dengan pendapatan usaha.
2. Untuk mengetahui hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan usaha.
3. Untuk mengetahui hubungan jam kerja dengan pendapatan usaha.
4. Untuk mengetahui hubungan musim dengan pendapatan usaha.

5. Untuk mengetahui hubungan jenis barang dagangan dengan pendapatan usaha.

D. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Handayani (2013) Pendapatan diterima oleh masing masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi (Samujh,2012).

Modal adalah merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan bisnis.

Tanpa adanya modal, bisnis yang akan dilakukan tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Modal yang digunakan untuk melakukan usaha perdagangan tanaman hias adalah modal yang berasal dari pedagang sendiri. Komponen modal tersebut berupa uang tunai atau asset lainnya seperti pompa air. Modal berupa uang tunai dibutuhkan sebagai biaya membeli tanaman, biaya perawatan seperti: pupuk kandang, pupuk kompos, sekam, pakis, dan obat-obatan. Modal berupa uang tunai tersebut dikeluarkan secara bertahap dan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Modal lainnya yang tidak dikeluarkan secara tunai adalah tanah yang digunakan untuk berdagang tanaman hias (Aritonang, 2009). Menurut penelitian Indrayati (2000) variabel modal berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Karena semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Susanti, 2014). Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan jika responden memiliki banyak biaya tanggungan keluarga maka responden harus bekerja lebih giat lagi untuk mengumpulkan pendapatannya agar biaya tanggungan keluarganya dapat dipenuhi dengan maksimal.

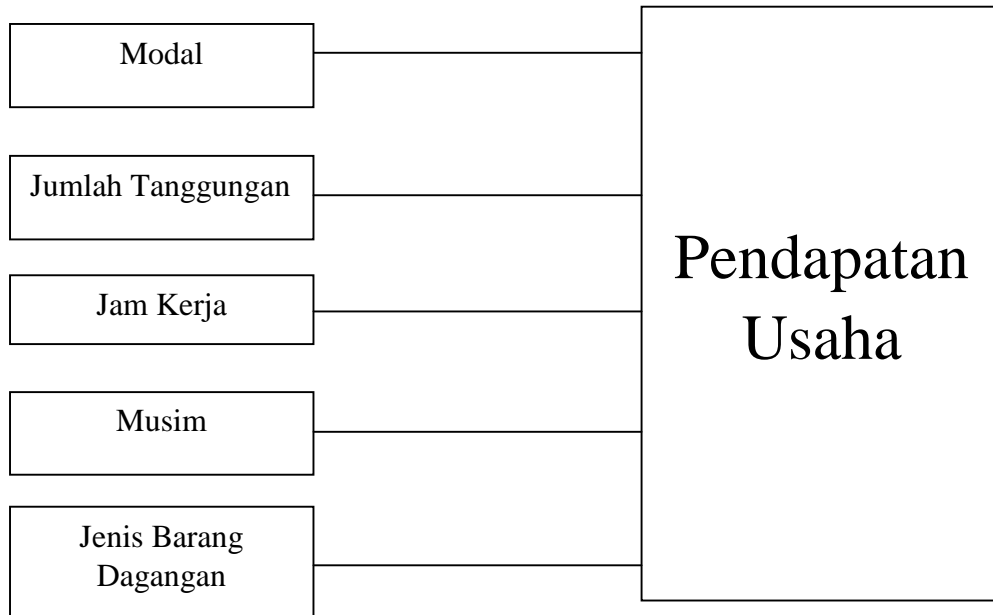
Tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Menurut Ehrenberg dan Smith dalam Dewi dkk (2012), keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan puncak mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu. Salah satu cara untuk menggunakan waktu yang tersedia adalah dengan melakukan aktivitas-aktivitas di waktu senggang yang menyenangkan. Menurut Nicholson dalam Dewi (2012) ada dua akibat yang bisa ditimbulkan oleh adanya kenaikan tingkat upah yaitu : *substitution effect* dan *income effect*. Pengaruh meningkatnya tingkat upah terhadap jumlah jam kerja di sektor publik akan sangat tergantung dari kekuatan relative antara *substitution* dan *income effect*. Menurut penelitian

Dewi dkk (2012) bahwa jam kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Berbicara masalah barang dagangan pikiran orang akan tertuju pada suatu produk tertentu. Produk merupakan semua yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pemakainya (Kotler dan Armstrong, 2003:337).

Banyaknya jenis barang atau keragaman barang yang digelarkan oleh pedagang dapat menarik minat calon konsumen untuk membeli, mempergunakan atau mengkonsumsi, karena dihadapkan banyak pilihan.

Jenis barang dagangan dimaksudkan adalah banyaknya jenis barang yang tersedia untuk dijual, misalnya pedagang sayur mayur menyediakan jenis sayur seperti bayam, kangkung, kol dan sayuran lainnya, pedagang makanan menyediakan jenis makanan dan minuman berupa nasi, mie dan kue, jus, sirup serta makanan dan minuman lainnya. Begitu juga pedagang buah menyediakan jenis buah berupa apel, anggur, jeruk, salak dan buah lainnya. Dan juga pedagang pakaian menyediakan pakaian berupa baju, celana, sepatu, sandal, handuk dan pakaian lainnya. Pada usaha tanaman hias ini produk yang ditawarkan diantaranya tanaman hias, tanaman buah-buahan, pupuk/ kompos, pot, *polly bag* dan sekam. Jenis barang dagangan ini juga bergantung dengan pendapatan rumah tangga itu sendiri karena jika jenis barang dagangan yang ditawarkan tersedia maka itu dapat menambah pendapatan para pedagang tanaman hias.



F. Hipotesis

1. Diduga modal ada hubungannya dengan pendapatan usaha.
2. Diduga jumlah tanggungan keluarga ada hubungannya dengan pendapatan usaha.
3. Diduga jam kerja ada hubungan dengan pendapatan usaha.
4. Diduga musim ada hubungan dengan pendapatan usaha.
5. Diduga jenis barang dagangan ada hubungan dengan pendapatan usaha.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada latar belakang, penelitian ini berfokus pada pendapatan usaha pedagang tanaman hias.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

- | | |
|----------------|---|
| BAB I | Pendahuluan |
| | Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang dan masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kerangka pemikiran, hipotesis, dan ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian. |
| BAB II | Tinjauan Pustaka |
| | Merupakan telaah pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang digunakan. |
| BAB III | Metode Penelitian |
| | Metode penelitian berisikan daerah penelitian, jenis dan sumber data, model penelitian. |
| BAB IV | Hasil Dan Pembahasan |
| | Analisis hasil dari metode data yang telah digunakan. |
| BAB V | Simpulan Dan Saran |
| | Kesimpulan dari hasil penelitian. |

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Pendapatan

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha), jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih seseorang merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas hasil. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dalam Firdausi 2012, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Budiono (1992) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan (Nababan, 2013).

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran (Khoiril, 2012).

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan :

$$TR = Q \times P$$

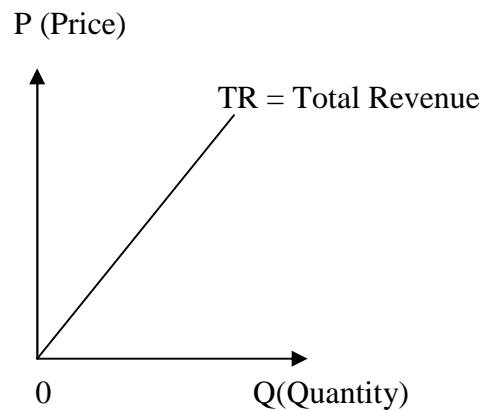
Dimana :

TR = pendapatan total

Q = Jumlah produksi

P = harga

Dan dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002), yaitu :

a. Gaji dan Upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga.

Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :

1. Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil, dan sebagainya.

2. Bunga dari uang.

3. Sumbangan dari pihak lain.
4. Pendapatan dari pensiun.

2. Teori Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor- faktor produksi dapat dibedakan kepada 4 golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian kewirausahaan. Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian kewirausahaan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana :

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = tingkat teknologi yang digunakan

Q = jumlah produksi

Persamaan ini merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 2010).

3. Teori Alokasi Waktu

Teori tentang *house hold production* mengatakan bahwa alokasi waktu dapat dibagi kedalam tiga kemungkinan yaitu : (1) bekerja dirumah (2) bekerja di pasar dan (3) waktu istirahat. Ketiga alokasi tersebut menghasilkan tiga macam komoditi, yaitu hasil kerja dirumah diantaranya memasak, mengurus anak, membersihkan rumah. Hasil kerja diluar rumah berupaya upah yang digunakan untuk membeli keperluan hidupnya dan utility yang diperoleh dari waktu istirahat (*leisure*) (Sumarsono, 2003).

Kenaikan tingkat upah berarti harga waktu luang semakin mahal, pada kondisi awal kenaikan upah yang tinggi akan mendorong rumah tangga mensubstitusikan *leisure*-nya untuk lebih banyak bekerja guna meningkatkan konsumsi barang.

Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan efek substitusi dari tingkat kenaikan upah. Kenaikan tingkat upah lebih lanjut, juga akan meningkatkan pendapatan. Namun pada titik tertentu, peningkatan pendapatan akibat kenaikan upah tersebut justru mendorong pekerja rumah tangga untuk mengurangi jam kerjanya atau disebut efek pendapatan. Peningkatan tingkat upah akan meningkatkan jam kerja apabila efek substitusi lebih besar dari efek pendapatan.

Sebaliknya kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan pengurangan waktu bekerja apabila efek substitusi lebih kecil dari efek pendapatan (Saimul, 2014).

Setiap orang ingin memaksimalkan kepuasannya, dengan mengkonsumsi setiap jam luang yang tersedia digabungkan dengan penerimaan yang tinggi. Sayangnya, sumber daya yang diharapkan setiap orang terbatas sumber dayanya. Untuk melihat pembatasan sumber daya secara gratis menawarkan penawaran yang tidak mungkin atas bentuk kurva seseorang untuk melihat dimana kombinasi dari penerimaan dan waktu luang yang tersedia atau tidak (Sumarsono, 2003).

Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan asset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain (Sumarsono, 2003).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha

Berdasarkan teori-teori yang mendukung maka hubungan antara masing-masing variabel mikro pendapatan usaha dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **Modal**

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor

produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan dalam Priyandika, 2015).

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko dalam Firdausa, 2012).

Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

- **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Karena semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Situngkir dkk, 2007).

Jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka makin meningkat pula beban tanggungan dari keluarga tersebut. Hal ini berarti makin banyak waktu digunakan untuk mengurus anak sehingga waktu untuk berdagang semakin berkurang akibatnya pendapatan makin berkurang (Dewi, 2010)

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan rumah tangga jika responden memiliki banyak biaya tanggungan keluarga maka responden harus bekerja lebih giat lagi untuk mengumpulkan pendapatannya agar biaya tanggungan keluarganya dapat dipenuhi dengan maksimal.

- **Jam Kerja**

Tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup.

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan (Nicholson dalam Firdausa, 2012). Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

- **Musim**

Musim adalah adalah suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodik pada suatu periode (minimal 3 bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Musim merupakan salah satu sumber daya alam yang memegang peranan penting dalam bidang pertanian (Hanafie, 2010).

- **Jenis Barang Dagangan (Produk)**

Berbicara masalah barang dagangan pikiran orang akan tertuju pada suatu produk tertentu. Produk merupakan semua yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pemakainya (Kotler dan Amstrong, 2003:337)

Banyaknya jenis barang atau keragaman barang yang digelarkan oleh pedagang dapat menarik minat calon konsumen untuk membeli, mempergunakan atau mengkonsumsi, karena dihadapkan banyak pilihan. Menurut Kotler dalam Kasmir (2006:174) menyatakan pengertian produk dapat dijabarkan bahwa produk merupakan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa, yang ditawarkan ke konsumen agar diperhatikan, dan dibeli oleh konsumen. Tujuan menawarkan produk ke pasar adalah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa jenis barang dagangan yang ditawarkan oleh para pedagang tanaman hias yang ada di Gunung Terang meliputi tanaman hias, tanaman buah-buahan, pot, pupuk, kompos, sekam, *polly bag* dan obat hama.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Alat Analisis	Kesimpulan
Aritonang (2009)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel lahan, tenaga kerja, harga beli tanaman hias puring, harga beli tanaman hias aglaonema, harga

Tabel 1 (Lanjutan)

	Tanaman Hias (Kasus Pedagang di Kota Bogor, Jawa Barat)		beli tanaman hias anggrek, harga jual tanaman hias Krisan, pupuk kandang, pupuk kompos, pupuk NPK, sekam, pakis, obat, transportasi dan pot berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga.
Artaman (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar	Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda	Modal usaha, lama usaha, jam kerja, paker dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati.
Anggrayni (2006)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat)	Analisis pendapatan dan Analisis Regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari hasil analisis pendapatan, rata-rata tingkat pendapatan pedagang tanaman hias adalah sebesar Rp 5.065.454,- per bulan dan pendapatan di luar usaha sebesar Rp 2.950.000,- artinya pedagang tanaman hias mempunyai pendapatan yang cukup besar. 2. Dari hasil analisis faktor bahwa, model yang terbaik untuk menunjukkan bahwa sudah tidak adanya multikolonieritas, koefisien determinan (R²) sebesar 84.3 persen sedangkan nilai F-hitung sebesar 19.13. Faktor yang

Tabel 1 (Lanjutan)

			berpengaruh positif terhadap pendapatan adalah: harga jual tanaman hias <i>Euphorbia</i> , harga jual tanaman hias walisongo, pupuk kandang, pupuk kompos dan pupuk Urea. Variabel yang bertanda negatif adalah tenaga kerja, harga beli tanaman hias <i>Euphorbia</i> , harga beli tanaman hias walisongo, dan harga beli tanaman hias kamboja jepang.
Wiharyati, (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Bunga di Agrowisata Tanaman Hias Nglurah Kelurahan Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun 2012	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel modal, pengalaman usaha, jenis bunga, jam kerja dan jenis pedagang berpengaruh terhadap pendapatan bunga.
Indrayati, (2000)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tanaman Hias di Kotamadya Medan	Metode analisa statistik deskriptif, analisa statistik induktif, dan analisa statistik inferensial	Variabel modal, upah, tenaga kerja dan penjualan berpengaruh dengan pendapatan pedagang

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer : data tentang pedagang yang dikumpulkan melalui wawancara dari responden dengan menggunakan kuisisioner.
- b. Data sekunder : data tentang pedagang yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kelurahan Gunung Terang dan dari literatur atau sumber-sumber lain yang terkait dengan data yang digunakan.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode:

1. Interview

Interview atau wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

2. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu yang kemudian diberikan kepada pedagang tanaman hias yang ada di Kelurahan Gunung Terang.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha, modal, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, musim dan jenis barang dagangan (produk). Batasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha pedagang tanaman hias. Pendapatan usaha pedagang tanaman hias adalah dalam satuan rupiah. Pendapatan usaha yang digunakan adalah pendapatan bersih, adalah semua pendapatan yang didapatkan oleh para pedagang tanaman hias yang dikurangi dengan biaya-biaya. Sumber-sumber pendapatan yang diperoleh oleh pedagang adalah penjualan dari tanaman hias.

b. Modal

Modal adalah modal awal yang digunakan para pedagang tanaman hias untuk memulai usaha tanaman hias.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

d. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu lama responden melakukan kegiatan perdagangan setiap harinya. Jam kerja dinyatakan dalam satuan waktu perhari.

e. Musim

Musim adalah adalah selang waktu dengan cuaca yang paling sering terjadi atau mencolok.

f. Jenis barang dagangan (produk)

Jenis barang dagangan (produk) adalah jenis barang yang dijual di tempat pedagang tanaman hias. Biasanya jenis barang yang diperdagangkan meliputi tanaman hias, pot, pupuk, kompos, dan obat hama.

Tabel 2. Nama Variabel Penelitian, Simbol Penelitian, Satuan Pengukuran, serta Sumber Data

Variabel Penelitian	Simbol Penelitian	Satuan Pengukuran	Sumber Data
Pendapatan Usaha	Y	Rupiah	Primer
Modal	M	Rupiah	Primer
Jumlah Tanggungan Keluarga	JTK	Orang	Primer
Jam Kerja	JK	Jam	Primer
Musim	M	-	Primer

Tabel 2 (Lanjutan)

Jenis Barang Dagangan (Produk)	JD	Jenis	Primer
--------------------------------	----	-------	--------

D. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Arikunto (2002), populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah pedagang tanaman hias yang ada di Kelurahan Gunung Terang yang berjumlah 15 pedagang. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan menurut Arikunto (2002), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Maka dari itu penelitian ini menggunakan populasi penelitian bukan sampel.

E. Metode Analisis Data

Tipe analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah

1. Analisis deskriptif. Metode deskriptif ini memiliki tujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat sifat populasi daerah tertentu (Suryabrata, 2012). Metode penelitian ini digunakan untuk menjawab beberapa tujuan dalam penelitian. Deskripsi mengenai jawaban dari tujuan penelitian disusun berdasarkan informasi dan data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung.
2. Untuk mengukur keeratan hubungan pendapatan usaha dengan modal, jumlah tanggungan keluarga, modal, jam kerja, musim dan jenis barang dagangan menggunakan analisis statistik korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk

mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain (Suliyanto, 2011).

Dasar pemikiran analisis korelasi adalah perubahan antar variabel. Artinya, jika perubahan suatu variabel diikuti oleh perubahan variabel yang lain maka kedua variabel tersebut saling berkorelasi.

Untuk mencari koefisien korelasi digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah pengamatan

X = Yaitu modal, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, musim dan jenis barang dagangan.

Y = Yaitu variabel pendapatan usaha

r_{xy} merupakan koefisien korelasi yang nilainya akan senantiasa berkisar antara -1 sampai dengan 1. Bila koefisien korelasi semakin mendekati angka 1 berarti korelasi tersebut semakin kuat, tetapi jika koefisien korelasi tersebut mendekati angka 0 berarti korelasi tersebut semakin lemah.

Oleh karena itu, untuk mempermudah pemberian kategori koefisien korelasi maka dibuat kriteria pengukuran berikut :

Tabel 3 Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai r	Kriteria
0,00 s.d 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 s.d 0,49	Korelasi lemah
0,50 s.d 0,69	Korelasi cukup
0,70 s.d 0,79	Korelasi kuat
0,80 s.d 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber : Suliyanto, 2011

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hubungan modal dengan pendapatan mempunyai korelasi positif yang berarti keeratan hubungan antara modal dengan pendapatan tersebut searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika modal awal yang digunakan besar, maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat begitupun sebaliknya jika modal awal kecil, pendapatan yang diperoleh juga kecil.
2. Hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan mempunyai korelasi negatif . Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah tanggungan suatu rumah tangga cenderung memiliki pendapatan yang rendah begitupun sebaliknya.
3. Hubungan jam kerja dengan pendapatan mempunyai korelasi negatif. Hal ini berarti semakin tinggi jam kerja yang digunakan akan berhubungan dengan adanya penurunan jumlah pendapatan yang diterima begitu pun sebaliknya.
4. Hubungan musim dengan pendapatan rumah tangga mempunyai korelasi positif dan kuat. Hal ini berarti jika musim penghujan datang akan berhubungan dengan

adanya kenaikan pendapatan dengan besaran keeratan hubungan yang begitu kuat.

5. Hubungan jenis dagangan dengan pendapatan mempunyai korelasi positif dan kuat. Hal ini berarti jika jenis produk yang ditawarkan semakin banyak ragamnya maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan atau sebaliknya.

B. Saran

1. Pemerintah perlu mengadakan pelatihan dan perlu adanya pendampingan bagi pedagang tanaman hias dan Pemerintah memberikan bantuan modal agar para pedagang dapat mendapatkan modal untuk membangun usahanya karena selama ini para pedagang mendirikan usahanya memakai modal sendiri.
2. Para pedagang tanaman hias perlu menambah variasi/ jenis tanaman yang lebih banyak, karena semakin banyak variasi jenis tanaman yang di jual, akan memberikan pilihan yang semakin banyak bagi konsumen dengan demikian pendapatan pedagang dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, Pande Putu Erwin dan Ni Luh Kartini. “*Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*”. Jurnal, Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Anggrayni, Novita. 2006. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat)*”. Skripsi, Program Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aritonang, Binaria. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus Pedagang di Kota Bogor, Jawa Barat)*. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Armstrong, dan Kotler 2003, *Dasar-dasar Pemasaran, Jilid 1*, Edisi Kesembilan, Penerbit PT. Indeks Gramedia, Jakarta.
- Artaman, Dewa Made Aris. 2015. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*”. Tesis. Program Magister Studi Ilmu Ekonomi Universitas Udayana.
- Badan Pusat Statistik, 2013. Kecamatan Langkapura Dalam Angka 2013. BPS Provinsi Lampung Bandar Lampung.
- _____, 2014. Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2014. BPS Provinsi Lampung Bandar Lampung.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Edisi 4*. BPFE Yogyakarta.
- Boediono, 2002, *Ekonomi Mikro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Edisi 2*, BPFE, Yogyakarta.

- Chintya, dkk. 2013. "Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran". E-Jurnal EP Unud, 2[6] : 277-283. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Damayanti, Ifany. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Dewi, Putu Handayani. "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga". Jurnal ISSN : 2301-8968. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak". Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fitria, Zahara. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Warung Makan Di Jalan Z.A. Pagar Alam Kota Metro". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Hutarabat, Darma Bonifacius Parulion. 2008. "Persepsi dan Sikap Masyarakat Kota Bogor Terhadap Anggrek Hitam (*Coelogyne Pandurata Lindl.*) (Study Kasus di Pedagang Tanaman Hias Kota Bogor)". Skripsi. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Indrayati.2000. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tanaman Hias di Kotamadya Medan". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Khoiril, Umam. 2012. "Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha Kembanghari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil". Program Study DIII Perbankan Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Salatiga.
- Nababan, S.M Septia. 2013. "Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado". Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal 2130-2141. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nurhayati, 2010. "Analisis Minat Konsumen Dalam Membeli Tanaman Hias/ Bunga Hias Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. "Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinata Kota Semarang)".
Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

- Rita, Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : Andi
- Saimul, 2014. "Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pekerja Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Sihol Situngkir, dkk. 2007. "Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi)". Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Edisi-7, 2007. Jambi.
- Situmorang dkk. 2014. "Pelaku Konsumen Dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. JIIA, Volume 2 No. 1", Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulanjari, Anik Sri. 2003. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng Di Kabupaten Sukoharjo". Skripsi. Jurusan IESP Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. 2007. *Ekonomi Mikro: Teori dan Soal Latihan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Susanti, Ayu dan Nenik Woyanti. 2014. "Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di IKM Mebel Kabupaten Jepara". Jurnal Volume 3 Nomor 1, Tahun 2014 ISSN (Online) : 2337-3814. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wiharyati, Septina. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Bunga di Agrowisata Tanaman Hias Nglurah Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karangayar Tahun 2012". Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.